

SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN KERAJINAN TEMPURUNG KELAPA DI PADUKUHAN SANTAN KALURAHAN GUWOSARI KAPANEWON PAJANGAN KABUPATEN BANTUL



Disusun Oleh:

AGUSTINUS MANDACAN

NIM 19510028

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2024

SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN KERAJINAN TEMPURUNG KELAPA DI PADUKUHAN SANTAN KALURAHAN GUWOSARI KAPANEWON PAJANGAN KABUPATEN BANTUL



Disusun Oleh:

AGUSTINUS MANDACAN

NIM 19510028

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**

YOGYAKARTA

2024



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari/tanggal : Selasa, 6 Agustus 2024
Jam : 09.00 WIB s/d selesai
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

NAMA

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

Aulia Widya Sakina, S.Sos., M.A.
Ketua Penguji/Pembimbing

Dra. Oktarina Albizzia, M.Si.
Penguji Samping I

Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si.
Penguji Samping II

Mengetahui

Ketua Program Studi Pembangunan Sosial



Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si.

NIY 170.230.173

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Agustinus Mandacan
NIM : 19510028
Program Studi : Pembangunan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN KERAJINAN TEMPURUNG KELAPA DI PADUKUHAN SANTAN KALURAHAN GUWOSARI KAPANEWON PAJANGAN KABUPATEN BANTUL** adalah benar-benar merupakan karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk adalah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 05 Agustus 2024

Menyatakan


Agustinus Mandacan
NIM. 19510028

MOTTO

Buakan saya yang hebat, tetapi Tuhan lah mempermuda,
memberi hikmat dan pengetahuan

‘Serahkanlah perbuatanmu kepada TUHAN, maka terlaksanalah
segala rencanamu’ (Amsal 16:3)

Kalau mimpimu belum tercapai, jangan pernah
ubah mimpinya, tapi ubah strateginya
(Merry Riana)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas berkat dan karunia Tuhan Yang Mahakuasa, karena atas bimbingan-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tentu dalam mengerjakan skripsi ini, banyak sekali pihak yang memberikan dukungan, mendoakan, serta memberikan semangat kepada saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah menyemangati dalam menyelesaikan pendidikan saya.

1. Untuk kedua orang tua saya Obeth mandacan dan Ibu Estevina Mandacan atas kasih sayang dan dukungan serta doa yang tiada henti dan memotivasi saya dalam mewujudkan cita-cita saya, serta mendidik saya dan mengajarkan untuk hidup dengan sabar dan jujur
2. Kepada adik-adik saya Frengki Mandacan, Apreni Mandacan dan Novalina Mandacan yang selalu menyemangati dan mendorong saya untuk selalu kuat dalam menghadapi tantangan. Serta seluruh keluarga besar yang juga menyemangati dalam menyelesaikan pendidikan saya.
3. Untuk dosen Pembimbing ibu Aulia Widya Sakina, S.Sos.,M.A. yang selalu sabar membimbing saya dari awal hingga akhir serta memberikan ilmunya kepada saya.
4. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Pembangunan Sosial yang selalu berbagi cerita, pengalaman serta kesan selama kuliah.
5. Terima Kasih Kepada teman-teman FOKMAPA APMD Yogyakarta sebagai rumah dan tempat belajar selama ini.
6. Terima kasih kepada HIPMACERI Yogyakarta yang sebagai rumah dan tempat bagi kami mahasiswa manokwari yang belajar di kota Yogyakarta

KATA PENGANTAR

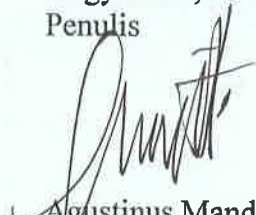
Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN KERAJINAN TEMPURUNG KELAPA DI PADUKUHAN SANTAN KALURAHAN GUWOSARI KAPANEWON PAJANGAN KABUPATEN BANTUL"

Skripsi ini penulis susun guna untuk memenuhi syarat menjadi Sarjana Strata I Program Studi pembangunan Sosial, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD". Selain itu, penulis berharap agar skripsi dapat dipergunakan sebagai bahan bacaan atau referensi untuk menambah ilmu pengetahuan terutama di kampus Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

Dalam Penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini butuh bimbingan, arahan serta kerja keras dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih Kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Obeth Mandacan dan Ibu Estevina Mandacan
2. Almamater Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta sebagai tempat untuk menempuh ilmu dan pengalaman
3. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta
4. Ibu Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si., selaku Ketua Prodi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta
5. Ibu Aulia Widya Sakina, S.Sos., M.A selaku dosen pembimbing yang memberikan pengetahuan, pemikiran, pengalaman, serta gagasan untuk mendukung terselesainya skripsi ini dengan baik.

Yogyakarta, 05 Agustus 2024
Penulis



Agustinus Mandacan
NIM. 19510028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	10
A. Latar Belakang.....	10
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	27
BAB II DESKRIPSI WILAYAH	33
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Informan	49
B. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Tempurung Kelapa	50
C. Peningkatan Ketrampilan Masyarakat	55
BAB IV PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
Lampiran	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Lurah Guwosari	35
Tabel 2.2 Padukuhan di Kalurahan Guwosari	36
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	38
Tabel 2.4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	38
Tabel 2.5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian	39
Tabel 2.6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	40
Table 2.7. Penduduk Menurut (Kepala Keluarga) Kalurahan Guwosari.....	41
Tabel 2.8. Tenaga Kesehatan Dan Balai Pengobatan.....	42
Tabel 2.9. Sarana Dan Prasarana Pendidikan.....	43
Table 2.10 Sarana Olahraga.....	43
Tabel 2.11. Budaya Kalurahan Guwosari.....	44
Table 2.12. Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan.....	45
Tabel 2.13. Pemerintahan Kalurahan Guwosari.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1. Gambar Peta Kalurahan Guwosari	37
Gambar I.2 Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Guwosari	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Desa merupakan salah satu tempat yang potensial bagi perekonomian suatu negara. Di sini banyak potensi yang bisa dikembangkan, dan sumber daya alamnya banyak. Sejak Orde Baru, pemerintah telah mengembangkan basis ekonomi di pedesaan, namun keberhasilannya kurang optimal. Salah satu faktor utamanya adalah peran pemerintah yang berlebihan sehingga menghambat kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan memanfaatkan potensi lokal. Di pedesaan, sistem dan mekanisme perekonomian belum sempurna, tingkat ketergantungan terhadap bantuan pemerintah rendah, dan kemandirian masyarakat rendah.

Didalam undang-undang nomor 6 tahun 2014 menjelaskan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bineka Tunggal Ika. Undang-undang ini mengatur tentang desa di situ dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, kemampuan kesadaran serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Dusun santan merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Yogyakarta. Tempatnya berlokasi di Dusun Santan, Kalurahan Gowosari, Kapanewon Panjangan, Kabupaten Bantul.

Desa ini merupakan desa yang istimewa karena memiliki kerajinan batok kelapa kelas internasional, karya kerajinan itu dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kerajinan batok kelapa yang dihasilkan di Desa Santan ini sudah diakui oleh masyarakat luas bermula dari para wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta untuk melihat dan mengoleksi hasil dari kerajinan batok kelapa di Dusun Santan. Adanya usaha batok kelapa ini membantu sehingga banyak membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat khususnya masyarakat yang berdomisili di sekitar daerah Desa Santan, Kalurahan Gowosari, Kapanewon Panjangan, Kabupaten Bantul, Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta.

Kerajinan kelapa mengacu pada karya buatan tangan atau kegiatan yang dilakukan melalui keterampilan manual (kerajinan tangan). Kerajinan sering kali dibuat dari berbagai bahan, dan kerajinan ini menghasilkan barang-barang dekoratif, karya seni, atau barang bekas. Kerajinan tempurung kelapa merupakan suatu kegiatan wirausaha yang dilandasi oleh kreativitas kerajinan tangan, dengan memanfaatkan limbah tempurung kelapa yang sudah tidak terpakai lagi, dan mengolahnya menjadi kerajinan tangan yang mempunyai nilai jual. Usaha kerajinan dapat diartikan sebagai pengolahan bahan mentah atau produk setengah jadi. Finishing bahan dengan memadukan keterampilan dan teknik sehingga menghasilkan suatu kerajinan yang sesuai dengan harapan. Usaha kerajinan tempurung kelapa ini sudah banyak di kenal salah satunya di dusun Santan, kalurahan Gowosari, kapanewon Panjangan, kabupaten Bantul. Dusun santan sendiri merupakan dusun yang memproduksi kerajinan dihasilkan dari tempurung kelapa sehingga banyak orang mengenal dusun Santan sebagai sentra batok santan. (Aisyah Amini,Daru Retnowati¹ , Eko Murdiyanto 2022)

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana pemberdayann masyarakat untuk peningkatan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tempurung kelapa di Dusun Santan ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian ini, adapun yang menjadi tujuan yaitu:

1. Untuk meengetahui peningkatan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tempurung kelapa di Dusun Santan

D. MANFAT PENELITIAN

Manfat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi masyarakat yaitu penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi pengetahuan bagi masyarakat bahwa partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kemandirian desa melalui pemberdayaan ekonomi kerajinan tempurung kelapa.
2. Manfaat bagi akademis dari penelitian ini yaitu, sebagai panduan tentang pengelolaan wirausaha atau kerajinan tangan tempurung kelapa.

E. KERANGKA TEORI

Pemberdayaan sebagai sebuah proses mensuwadayaka, mengembangkan dan Memperkuat posisi tawar masyarakat akar rumput terhadap kekuatan represif di segala bidang dan sektor kehidupan (Sutoro Eko, 2002) Konsep pemberdayaan masyarakat desa juga dapat dipahami dari dua sudut pandang. Pertama, pemberdayaan diartikan dengan menempatkan masyarakat pada posisi dimana masyarakat bukan sebagai obyek (beneficiary) yang bergantung pada pemberian pihak luar seperti pemerintah, melainkan sebagai subyek (agent). atau peserta) bertindak secara independen. memandirikan Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggungjawab Negara. Pemberian pelayanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi, dan lain-lain) kepada masyarakat tentu saja merupakan kewajiban yang dibebankan oleh negara. Masyarakat yang mandiri sebagai peserta berarti adanya ruang terbuka dan kemampuan mengembangkan potensi kreatif, menguasai lingkungan dan sumber dayanya sendiri , dan memecahkan masalah secara mandiri dan berpartisipasi dalam proses politik yang menentukan lingkup nasional. Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dan pemerintahan (Sutoro Eko, 2002). Peraturan menteri dalam negeri republic Indonesia nomor 7 tahun 2007 tentang penguatan kader masyarakat menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah strategi pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk mencapai kompetensi dan kemandiria dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (pasal 1 ayat 8) ini pengertian dari yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat adalah strategi untuk mencapai kapasitas dan kemandirian masyarakat.

1. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah agar masyarakat menjadi mandiri, terutama untuk keluar dari kemiskinan, ketimpangan, ketidakberdayaan dan keterbelakangan yang dibuktikan dengan indikator tidak terpenuhi atau cukupnya pemenuhan kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar meliputi pangan, sandang, dan papan. Pada saat yang sama, terdapat pula keterbelakangan seperti rendahnya produktivitas, lemahnya sumber daya manusia, terbatasnya akses terhadap lahan meskipun ketergantungan terhadap sektor pertanian masih kuat, dan melemahnya pasar lokal/tradisional karena digunakan untuk memasok perdagangan internasional. Dengan kata lain menurut (Sunyoto Usman, 2004), permasalahan keterbelakangan menyangkut struktur (kebijakan) dan budaya. Berbagai strategi atau kegiatan yang dapat mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dipilih dan kemudian diimplementasikan dalam pemberdayaan masyarakat.

2. Pemberdayaan Masyarakat Memperkuat Daya, Menciptakan Iklim, dan Melindungi

Dalam upaya penguatan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi aspek yaitu ; menciptakan suasana atau iklim yang akan meningkatkan hubungan masyarakat, disini titik awalnya adalah pengakuan bahwa setiap orang dan komunitas mempunyai potensi untuk berkreasi. Kedua, meningkatkan kapasitas atau kekuatan masyarakat (pemberdayaan). Upaya terpenting dalam kerangka pemberdayaan ini adalah peningkatan pendidikan dan kesehatan, serta peningkatan akses terhadap sumber daya ekonomi seperti modal, teknologi, pengetahuan, lapangan kerja dan usaha. Inisiatif melalui dukungan ini berkaitan dengan pembangunan infrastruktur dan fasilitas fisik seperti air, jalan, listrik dan pelayanan kesehatan yang dapat dijangkau masyarakat pada masyarakat bawah, pendidikan bagi segmen masyarakat paling bawah dan di daerah pedesaan, serta di daerah dimana populasi terkonsentrasi dan tingkat motivasi organisasi bisnis rendah.. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang

kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat ini.

Pemberdayaan melibatkan pemberdayaan tidak hanya anggota individu tetapi juga organisasi masyarakat. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti ketekunan, berhemat, keterbukaan, dan tanggung jawab menjadi bagian penting dalam dinamika ini. Begitu pula pembaharuan organisasi kemasyarakatan dan integrasinya ke dalam kegiatan pembangunan serta peran masyarakat di dalamnya. Hal terpenting di sini adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut dirinya dan komunitasnya. Oleh karena itu, penguatan komunitas terkait dengan stabilitas, budaya, dan kepemimpinan. Ketiga, pemberdayaan juga berarti perlindungan. Dalam proses pemberdayaan, pihak yang lemah harus dicegah agar tidak menjadi tidak berdaya karena mereka yang lemah melawan yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemberdayaan masyarakat rentan merupakan hal yang penting dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi interaksi; karena hal ini dapat menyebabkan kelompok yang lebih kecil menjadi kerdil dan kelompok yang lebih lemah diabaikan. Perlindungan harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah persaingan tidak sehat dan eksploitasi oleh individu yang berkuasa

Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat itu menjadi makin tergantung pada program yang diberikan (charity). Karena, pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain). Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan. (Sutoro Eko, 2002).

1. Pemberdayaan Masyarakat Menciptakan Program Pembangunan Pedesaan

Pemerintah negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, telah banyak memulai program pedesaan seperti (1) pembangunan pertanian, (2) perekonomian pedesaan, (3) integrasi sosial, dan (4) pengembangan lingkungan yang positif (Sunyoto Usman, 2004).). Berbagai program tersebut diuraikan sebagai berikut: Program Pembangunan Pertanian merupakan skema untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Hal ini diperlukan tidak hanya untuk mengatasi masalah kekurangan pangan di pedesaan, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan usaha kecil dan keluarga, serta memenuhi kebutuhan produk pertanian di negara-negara berkembang. Tujuan utama Program usaha Pedesaan adalah untuk mengembangkan usaha kecil dan kerajinan tangan. Penciptaan perekonomian pedesaan merupakan respon lain terhadap permasalahan sempitnya lahan serta kepemilikan dan pengelolaan usaha di pedesaan. Program masyarakat luas yang tujuan utamanya adalah meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mendorong kemandirian. Strategi yang disarankan oleh (Jefta Leibo, 1995) antara lain: (1) pengembangan strategi gotong royong, (2) pengembangan keterampilan, (3) strategi konflik, dan (4) kepemimpinan yang baik.

- a) Strategi gotong royong, melihat masyarakat sebagai sistem social masyarakat terdiri dari atas bagian-bagian yang saling kerjasama untuk mewujudkan tujuan Bersama dan Gotong royong dipercaya bahwa perubahan-perubahan masyarakat, dapat diwujudkan melalui partisipasi luas dari segenap komponen dalam masyarakat.
- b) Strategi pembangunan Teknikal – Profesional, dalam memecahkan berbagai masalah kelompok masyarakat dengan cara mengembangkan norma, peranan, prosedur baru untuk menghadapi situasi baru yang selalu berubah dalam strategi ini peranan agen – agen pembaharuan sangat penting.

- c) Strategi Konflik, melihat dalam kehidupan masyarakat dikuasai oleh segelintir orang atau sejumlah kecil kelompok kepentingan tertentu. Oleh karena itu, strategi ini menganjurkan perlunya mengorganisir lapisan penduduk miskin untuk menyalurkan permintaan mereka atas sumber daya dan atas perlakuan yang lebih adil dan lebih demokratis.
- d) Strategi pembelotan kultural, menekankan pada perubahan tingkat subyektif individual, mulai dari perubahan nilai-nilai pribadi menuju gaya hidup baru yang manusiawi. Yaitu gaya hidup cinta kasih terhadap sesama dan partisipasi penuh komunitas orang lain. Dalam bahasa Pancasila adalah humanis-relegius. Strategi ini merupakan reaksi (pembelotan) terhadap kehidupan masyarakat modern industrial yang betrkembang berlawanan dengan pengembangan potensi kemanusiaan. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dalam konsiderannya menyatakan bahwa dalam rangka penumbuhkembangan, penggerakan prakarsa dan partisipasi masyarakat serta swadaya gotong royong dalam pembangunan di desa dan kalurahan perlu dibentuk pemberdayaan masyarakat Desa.

Pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan oleh banyak aktor: pemerintah, universitas, lembaga swadaya masyarakat, pers, partai politik, organisasi donor, aktor masyarakat sipil atau organisasi masyarakat lokal itu sendiri. Birokrasi pemerintah tentu saja sangat strategis karena mempunyai banyak keunggulan dan kekuatan yang luar biasa dibandingkan unsur lainnya: mempunyai dana, banyak perangkat, hak untuk membuat kerangka hukum, kebijakan penyelenggaraan pelayanan publik, dan lain-lain. Proses pemberdayaan dapat menjadi lebih kuat, lebih lengkap dan berkelanjutan ketika berbagai elemen menciptakan kemitraan dan jaringan berdasarkan prinsip saling percaya dan menghormati (Sutoro Eko, 2002). Dalam hal terbentuk KPM di setiap desa, maka kemitraan antara KPM dan pemerintah desa harus didorong untuk memperkuat masyarakat. Apabila kemitraan dapat mendorong percepatan stabilitas perekonomian masyarakat, berfungsinya

pemerintahan desa (sistem politik lokal) secara efektif, keteladanan para pemimpin (elit lokal) dan partisipasi aktif masyarakat (Kutut Suwondo, 2005) maka kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam pembangunan akan terwujud.

2. Pemberdayaan Masyarakat untuk Peningkatan Ekonomi Produktif

Pemberdayaan dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti “proses, cara, tindakan memperdayakan, dukungan Kementerian Pendidikan, 2008; Pemberdayaan disebut pemberdayaan dalam bahasa Inggris. Istilah pemberdayaan diartikan sebagai upaya masyarakat untuk mewujudkan potensi yang dimilikinya sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka mengorganisir dirinya secara mandiri. Manusia bukanlah objek, melainkan agen yang dapat mengarahkan dirinya dengan lebih baik. Menurut Ginandjar Kartasasmita (1996: 249), pemberdayaan ekonomi kerakyatan adalah “upaya sumber daya untuk membangun sumber daya keuangan rakyat dan meningkatkan produktivitas rakyat, sehingga terjaminnya produksi barang oleh sumber daya manusia dan sumber daya alam.” kelangsungan hidup lingkungan hidup dapat ditingkatkan produktivitasnya dalam situs yang ditulis oleh (Daniel Sukelele 215) pemberdayaan yang dimaksudkan bahwa:

- a) Pemberdayaan adalah upaya membangun kekuatan masyarakat dengan cara memajukan, mendorong dan mendukung kesadaran masyarakat akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya.
- b) bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga dapat menghasilkan nilai lebih dan pendapatan lebih. Upaya meningkatkan kemampuan menciptakan nilai tambah perlu meningkatkan setidaknya empat faktor: akses terhadap sumber daya, teknologi, akses terhadap pasar dan kebutuhan.

Menurut Kindervater, Kusnadi dkk. Mereka dapat meningkatkan hubungan mereka. pemberdayaan adalah proses peningkatan kemampuan seseorang baik dalam arti pengetahuan,

keterampilan, maupun sikap agar dapat memahami dan mengontrol kekuatan sosial, ekonomi, dan atau politik sehingga dapat memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat. Sedangkan Edi Suharto (2005:58) dalam bukunya pemberdayaan adalah suatu cara agar masyarakat menjadi cukup berdaya untuk berpartisipasi, berbagi kendali, dan mempengaruhi situasi dan institusi kehidupan mereka sendiri. Pemberdayaan jenis ini dengan jelas menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang dibutuhkan untuk mempengaruhi kehidupan mereka sendiri dan kehidupan orang lain yang mereka sayangi. Djohani dalam Kusnadi dkk (2005: 220) mengatakan pemberdayaan masyarakat berarti membangun kapasitas masyarakat agar mempunyai keterampilan untuk memecahkan permasalahannya. Masalah sosial seperti masalah keuangan, pendidikan, sosial dan lainnya.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya menciptakan atau mengembangkan kemampuan individu dan kelompok dalam masyarakat untuk memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup, kebebasan dan konsumsi kesehatan (Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2009: 126). Untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan, kita harus memperkuat kepemilikan produksi dan memperkuat sirkulasi dan pengelolaan perekonomian.

Dalam konteks ini, dukungan finansial bertujuan untuk mendukung masyarakat agar dapat menerima upah/gaji yang memadai serta memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk mengambil tindakan guna mencapai hasil usaha yang lebih besar. Promosi kegiatan ekonomi adalah upaya penciptaan energi dengan cara mendorong, memajukan, dan meningkatkan kesadaran akan potensi ekonomi dan mengupayakan penciptaannya (masyarakat). Memperkuat masyarakat sangat penting untuk kelangsungan hidup umat manusia. Artinya perbaikan diri dan kesuksesan dengan cara yang baik. Penguatan masyarakat merupakan wadah yang disebut ketahanan nasional (Mubyarto, 2000: 263-264). Dukungan

ekonomi sosial mengacu pada semua upaya ekonomi dan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dukungan ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anggota keluarga merupakan salah satu jenis kapasitas sosial untuk berpartisipasi dalam pendidikan. Berdasarkan pertimbangan di atas, promosi ekonomi kerakyatan berarti meningkatkan kepemilikan produksi, memperkuat manajemen distribusi dan pemasaran, memberdayakan masyarakat untuk menerima gaji/upah yang memadai, memperkuat akses masyarakat terhadap informasi, pengetahuan dan keterampilan. meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengatasinya. memecahkan masalah sendiri, meningkatkan kualitas hidup, mencapai kesuksesan dan mengembangkan hubungan baik.

3. Tujuan Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Dalam perspektif pemberdayaan, terdapat keadaan dimana semua orang mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dalam kesempatan, kedudukan, dan peranan yang dilandasi oleh sikap, dipengaruhi oleh peluang, situasi dan tanggung jawab berdasarkan karakter dan kebiasaan kepribadian yang saling membantu dalam segala bidang kehidupan bermasyarakat. Upaya pemberdayaan memerlukan dukungan semua pihak, termasuk pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat. Pemberdayaan yang dihasilkan mempunyai efek membebaskan masyarakat dari proses permasalahan, sehingga masyarakat dapat menyadari permasalahan eksternal dengan meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dalam menyelesaikannya. Menurut Agnes Sunartiningsih (2004:140), proses pemberdayaan masyarakat harus: 1. Mengidentifikasi keadaan lingkungan 2. Meningkatkan kualitas hidup anggota 3. Menemukan solusi permasalahan dan keterbatasan sesuai dengan kemampuannya 4 Meningkatkan

pendapatan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat 5. Untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan.

Pengertian tujuan pemberdayaan sosial mengacu pada kondisi atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial; yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat rentan untuk mempunyai kekuasaan dan mengembangkan kekuatan atau pengetahuan serta kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan material dan finansial, dan kebutuhan sosial. Kebutuhan-kebutuhan tersebut seperti rasa percaya diri, mampu mengungkapkan kebutuhannya, mempunyai kehidupan, berpartisipasi dalam hubungan sosial, dan mewujudkan kehidupan sendiri (Edi Suharto, 2005: 60). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan sosial adalah untuk memberdayakan masyarakat dan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan mereka, meningkatkan pendapatan mereka, memecahkan masalah yang mereka hadapi dan mengembangkan suatu proses yang akan memungkinkan mereka untuk mendapatkan sumber daya yang diperlukan.

4. Pendekatan dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang memberdayakan masyarakat, terutama mereka yang memiliki sumber daya terbatas, perempuan dan kelompok marginal lainnya, untuk meningkatkan penghidupannya secara sehat. Dalam proses ini, desa mengambil peran sebagai fasilitator. Edi Suharto (2005: 67) mengatakan bahwa pelaksanaan dan pencapaian tujuan pemberdayaan sosial akan dicapai melalui penggunaan proses pemberdayaan yang dapat disebut dengan 5P yaitu; pemungkinan, penguatan, pelindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.

- a) Pemungkinan : Menciptakan iklim atau suasana dimana potensi masyarakat dapat terwujud. Pemberdayaan mengharuskan masyarakat untuk bebas dari hambatan budaya dan politik yang menghambat mereka perkembangan.
- b) Penguatan: Memperkuat pengetahuan dan kapasitas masyarakat untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka. Pemberdayaan harus membangun kapasitas dan kepercayaan diri semua orang untuk memajukan kebebasan mereka.
- c) Perlindungan: Melindungi masyarakat, khususnya kelompok lemah, dari penindasan kelompok berkuasa, mencegah persaingan tidak seimbang antara kelompok kuat dan lemah (terutama kelompok lemah), dan mencegah kelompok kuat mengeksploitasi kelompok lemah. Penguatan harus dilakukan untuk menghilangkan segala bentuk diskriminasi dan kontrol yang merugikan masyarakat miskin.
- d) Pelindungan: Memberikan bimbingan dan dukungan untuk memungkinkan orang memenuhi peran dan tanggung jawab mereka dalam kehidupan. Pemberdayaan harus mampu mendukung masyarakat agar tidak terjerumus ke dalam situasi dan aktivitas negatif.
- e) Pemeliharaan: Efektif dalam menjaga keseimbangan kekuasaan di antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

Pemberdayaan harus seimbang dan setiap orang harus diberi kesempatan untuk berusaha. Sementara itu, Noeng Muhadjir dalam Yoyon Suryono (2008: 17) mengemukakan bahwa konsumsi manusia sebagai tujuan pembangunan manusia mempunyai dua indikator, yaitu indikator instrumental dan indikator substansial. Indikator instrumental seperti kreativitas, kebebasan, tanggung jawab dan produktivitas. Indikator substansial meliputi isu-isu sosial, politik, agama, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan dan material. Keduanya dapat digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan manusia. Keberhasilan pembangunan manusia pada hakikatnya terlihat pada pendapatan,

pendidikan, kesehatan, agama, kekuatan jasmani, spiritualitas dan seni. Pemberdayaan ekonomi terhadap pembangunan dan model bisnis yang tidak menguntungkan mayoritas. Strategi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

1. Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi.
2. Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran.
3. Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi.
4. Kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya.

Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai. Oleh karena itu, tujuan akhir pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah meningkatnya pendapatan masyarakat lemah. Pendapatan masyarakat pada umumnya berasal dari upah/gaji dan dari surplus usaha. Pada umumnya masyarakat yang tunadaya (tidak berkemampuan) secara ekonomi hanya menerima upah/gaji rendah. Rendahnya gaji/upah yang diterima masyarakat tunadaya ini disebabkan karena mereka pada umumnya memiliki ketrampilan yang terbatas.

5. Pola-pola Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat, pola sangat diperlukan adanya model pemberdayaan yang sesuai dengan tujuan. Bentuk pemberdayaan yang tepat adalah dengan

memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang mereka putuskan. Beberapa praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat antara lain:

1. Dukungan permodalan. Salah satu aspek permasalahan disabilitas adalah permodalan. Lambatnya akumulasi modal di kalangan usaha mikro, kecil, dan menengah menjadi salah satu penyebab lambatnya perkembangan kewirausahaan di bidang usaha mikro, kecil, dan menengah, serta surplus usaha yang kecil. Kegiatan masyarakat dalam bidang perekonomian melalui aspek permodalan ini adalah 1) pemberian bantuan permodalan tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat; (2) Aspek permodalan ini diatasi dengan menciptakan sistem yang menguntungkan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah baru untuk mengakses lembaga keuangan.
2. Dukungan terhadap pembangunan infrastruktur. Mendorong produktivitas dan pertumbuhan bisnis tidak mempunyai arti sosial jika produk hanya dapat dipasarkan atau dijual dengan harga yang sangat murah. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur produksi dan pemasaran menjadi bagian penting dalam pemberdayaan masyarakat di bidang perekonomian. Ketersediaan infrastruktur pemasaran dan/atau transportasi dari tempat produksi ke pasar mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya meningkatkan penerimaan petani dan UMKM. Artinya, dari segi leverage ekonomi, proyek pembangunan infrastruktur untuk mendukung desa tertinggal, memang strategis.
3. Bantuan untuk pendampingan. Bantuan dari komunitas penyandang disabilitas sangat diperlukan dan penting. Tugas utama bantuan ini adalah memfasilitasi proses pembelajaran atau refleksi dan berperan sebagai perantara penguatan kemitraan antara usaha mikro, kecil, menengah, dan usaha besar.
4. Penguatan kelembagaan Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat rentan pada awalnya dilaksanakan melalui pendekatan individual. Pendekatan individual seperti ini tidak

memberikan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, pendekatannya harus berbasis tim. Alasannya adalah akumulasi modal sulit dicapai oleh masyarakat miskin, sehingga modal harus diakumulasikan dalam satu kelompok atau usaha patungan. Demikian pula dalam permasalahan distribusi, mustahil bagi masyarakat miskin untuk mengontrol secara individual distribusi output dan input produksi. Melalui kelompok, mereka dapat membangun kekuatan untuk menentukan perpecahan.

5. Penguatan kemitraan bisnis usaha. Pemberdayaan masyarakat dalam perekonomian adalah saling menguatkan, dimana yang besar akan sejahtera jika ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan sejahtera jika ada yang besar dan sedang. Daya saing yang tinggi hanya ada bila ada hubungan antara besar, menengah, dan kecil.

Karena hanya hubungan produksi yang adil yang menciptakan efisiensi. Oleh karena itu, kedua belah pihak diberdayakan melalui kemitraan di bidang permodalan, kemitraan dalam proses produksi, dan kemitraan dalam distribusi. Pada kutipan lainnya terdapat 4 (empat) konsep pemberdayaan ekonomi menurut Sumodiningrat (1999) yang dikutip oleh Mardi Yatmo Hutomo (2000: 6) yang secara singkat dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang dikuasai oleh rakyat. Perekonomian yang dipimpin kerakyatan adalah perekonomian nasional yang berakar pada peluang dan kekuatan masyarakat untuk mengelola perekonomiannya sendiri.
2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk mewujudkan perekonomian yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dengan mekanisme pasar yang tepat. Karena faktor penghambat pembangunan ekonomi kerakyatan merupakan hambatan struktural, maka pemberdayaan ekonomi kerakyatan harus dilaksanakan melalui perubahan struktural.

3. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari perekonomian tradisional ke modern, dari perekonomian lemah ke kuat, dari perekonomian subsisten ke perekonomian pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Tahapan proses perubahan struktural adalah: a) mengalokasikan sumber daya untuk memperkuat keterampilan; b) memperkuat kelembagaan; c) manajemen teknologi; dan (d) peningkatan sumber daya manusia.
4. Pemberdayaan perekonomian nasional tidak cukup hanya dengan meningkatkan produktivitas, memberikan pemerataan kesempatan berusaha dan hanya merangsang penanaman modal saja, namun harus menjamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara negara maju dengan negara yang masih lemah dan tertinggal.
5. Kebijakannya dalam memperkuat perekonomian nasional adalah: a) menjamin atau memanfaatkan sumber daya produksi (terutama modal) dengan lebih baik; b) memperkuat status transaksi ekonomi kerakyatan dan kemitraan, sehingga pelaku ekonomi tidak hanya sekedar price taker (pengambil harga); c) pelayanan pendidikan dan kesehatan; d) penguatan industri kecil; e) mendorong munculnya wirausaha-wirausaha baru; dan (f) pemerataan regional.
6. Upaya pemberdayaan masyarakat meliputi: a) meningkatkan ketersediaan dukungan permodalan bagi dunia usaha; b) peningkatan ketersediaan pengembangan personel; dan (c) meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana masyarakat lokal yang secara langsung mendukung perekonomian masyarakat.

Perekonomian masyarakat yang berkembang secara individual perlu didukung oleh pemerintah daerah setempat melalui kebijakan dan bantuan hibah untuk mendorong keberlanjutan usaha masyarakat. Selain itu, bentuk dukungan pemerintah lainnya dapat berupa peningkatan pemahaman masyarakat miskin terhadap pengembangan kewirausahaan dalam bentuk bantuan kredit atau bantuan pengembangan kapasitas masyarakat.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan problematika yang terjadi, hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti ingin memahami dan mengkaji secara mendalam serta memaparkan dampak program desa tematik terhadap ekonomi masyarakat (Iqbal, 2008: 22). Metode penelitian kualitatif, sebagaimana disebutkan di atas, yang digunakan untuk penelitian pada kondisi lingkungan dimana penelitian merupakan alat yang penting, cara ini ditujukan pada lingkungan manusia secara utuh sepenuhnya.

1. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang merupakan pendekatan deskriptif untuk mengkaji tentang informasi. Menurut wardiyanti (2006;5) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena social atau alam secara sistematis, jujur dan akurat. Metode penelitian ini digunakan untuk menguji suatu hipotesis atau menjawab pertanyaan terkait berbagai peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Usman (200;129-130) penelitian deskriptif adalah proses mendeskripsikan atau menggambarkan kembali suatu fenomena. Meski demikian jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini interpretasi kembali dilakukan berdasarkan pendapat narasumber dianalisis sehingga perilakunya dapat dirasionalisasi. Proses ini mencakup pengurangan, pendahuluan, kesimpulan dan validasi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menyajikan data serta menggambarkan fakta-fakta yang diperoleh lalu menginterpretasikan, menganalisis dan menarik kesimpulan berdasarkan data empiris.

2. Ruang Lingkup Penelitian

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah suatu masalah atau aspek yang dikaji untuk diteliti, permasalahan yang terjadi dalam objek penelitian ini berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tangan tempurung kelapa di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Panjangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memiliki keuntungan dalam mengurangi objek penelitian yang menunjukkan bahwa penelitian tidak terbatas pada banyak rincian yang dikumpulkan di bidang situasi ekonomi dan social.(sugiyono 2017;207) dalam penelitian ini bergantung pada pentingnya tingkat urgensi kepercayaan terhadap permasalahan yang ada. Fokus penelitian adalah pemberdayaan masyarakat berdasarkan Kindervater (Kusnadi, 2005: 220), yang dilihat dari indikatornya yaitu:

1. Peningkatan Ekonomi Masyarakat
2. Peningkatan Ketrampilan

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Dusun Santan Kalurahan Guwosari, Kapanewon Panjangan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan memilih lokasi ini adalah karena keunikan kreativitas masyarakat dalam mengelola kerajinan yang terbuat dari tempurung kelapa. Mereka mampu membuat sesuatu yang selama ini diabaikan menjadi sebuah usaha ekonomi kreatif yang menjadi nilai di pasaran.

D. Subyek Penelitian

Dalam menentukan sumber atau subyek penelitian, peneliti memanfatkannya sebagai sumber informasi atau data dengan mempertimbangkan beberapa factor seperti orang yang relevan dan pengamatan langsung. Informasi dalam survei ini akan memberikan informasi yang diperlukan untuk pertanyaan penelitian selama proses peneliti. Menurut arikunto (2006:145) menjelaskan bahwa penelitian merupakan subyek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti *purposive sampling* merupakan teknik dalam pengumpulan sumber data yang akandipertimbangan tertentu (Sugioyono 2016;218) dalam hal ini informasi yang diminta untuk memberikan keterangan keseluruhan komponen yang terdapat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tempurung kelapa di Kalurahan Guwosari, komponen Panjangan, Kabupaten Bantul yang dimaksud disini adalah :

Pemerintah Kalurahan	: 2 orang
Pengurus kerajinan tempurung kelapa	: 2 orang
Masyarakat pengrajin tempurung kelapa	: 3 orang

Terdapat informasi dalam penelitian ini adalah orng-orang yang memang betul terlibat langsung atau menjadi pelaku dalam mengelola kerajinan tempurung kelapa di dusun Santan dan juga dalam usaha masyarakat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang penting dalam penelitian untuk menghasilkan data yang kredibilitas atau dpat dipercaya sehinga tahap pengumpulan data perlu dilakukan secara cermat sesuai dengan prosedur penelitian agar hasilnya dapat dievaluasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a). Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan cara pengamatan dan menggunakan seluruh indera terhadap obyek dan subyek, dalam metode yang digunakan penelitian ini adalah metode observasi tidak terstruktur merupakan pengamatan penelitian tanpa menggunakan pedoman observasi. Dengan demikian penting mengembangkan pengamatan berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan, artinya dalam penelitian ini tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat (Sugiyono, 2014, 1777). Pada observasi penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung pada fokus penelitian yaitu penelitian pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan mengelola kerajinan tempurung kelapa di Dusun Santan Kalurahan Guwosari, Kapanewon Panjangan, Kabupaten Bantul, Provinsi D.I. Yogyakarta.

Dari observasi ini, terlihat bahwa Kalurahan Guwosari dalam Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dalam rangka memecahkan berbagai persoalan terkait kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di Kalurahan Guwosari.

b). Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Dan juga wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk berdialog dan bertukar informasi yang terwawancara sesuai dengan prosedur penelitian (Arikunto 1998; 216). Dalam hal ini diketahui bahwa wawancara merupakan suatu teknik untuk dipakai dalam pengumpulan data ataupun informasi. Narasumbernya yang berjumlah 7 orang, yakni: pemerintah Kalurahan 2 orang, pengurus kerajinan tempurung kelapa 2 orang dan masyarakat 3 orang.

c). Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara yang bermanfaat untuk kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan menurut sugiyono (2015:329). Metode tertulis mencari data tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah perubahan dalam bentuk catatan, surat, jurnal, dan notulen rapat. Penelitian dokumentasi dalam bentuk foto pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan mengelola kerajinan tempurung kelapa. peneliti mendokumentasi dalam bentuk foto bersama masyarakat yang terlibat, pengurus kerajinan tempurung kelapa dan Pemerintah Kelurahan. bentuk dokumentasi lainnya yakni dalam bentuk catatan hasil wawancara dan dokumen-dokumen terkait pengrajin tempurung kelapa. Dan dalam dokumentasi ini dilakukan pada 25 Mei 2024, dan yang terakhir pada 20 Juni 2024.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman (1992:16-20) tentang interaktif model menganalisis data dalam tahap-tahap sebagai berikut

a). Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata yang dihasilkan dari pernyataan-pernyataan, bukan dalam kata-kata yang banyak karena akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan rekaman. Kemudian diolah sebelum digunakan dengan alat pencatatan atau alat tulis.

b). Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu teknik analisis data kualitatif. Reduksi data ini merangkum, memilih hal-hal yang penting memusatkan perhatian pada hal-hal penting dan menemukan tema dan pola sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

c.) Penyajian Data

Merupakan kegiatan yang terjadi ketika kumpulan informasi disusun sehingga memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan. Cara penyajian data kualitatif adalah dalam bentuk catatan rinci atau lapangan, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenis lainnya.

d). Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan salah satu metode analisis data kualitatif yaitu mengambil kesimpulan dari hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH KALURAHAN GUWOSARI

A. Sejarah Kalurahan Guwosari

Kondisi desa merupakan salah satu aspek kondisi yang harus diperhatikan karena kondisi desa memberikan gambaran tentang sejarah desa, demografi, kondisi sosial dan kondisi perekonomian. Desa Guwosari dibentuk atas perintah Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Oktober 1947 dari gabungan dua desa yaitu Selarong dan Iroyudan. Nama Guwosari dipilih sebagai jalan tengah agar bisa diterima seluruh masyarakat tanpa menghilangkan ikon daerah yaitu Gua Selarong atau Gua Secang. Nama Guwosari sendiri merupakan nama lain dari suatu wilayah atau wilayah yang disebut Selarong, karena pada masa Perang Jawa, istilah Selarong mencakup seluruh desa Guwosari bahkan desa-desa sekitarnya.

Sejarah dan asal nama Desa Selarong sangat jelas karena termuat dalam ingatan Trah Demang Joyosentono, sebagai keturunan Pangeran Aryo Selarong yang namanya diabadikan menjadi nama Desa Selarong, dari keturunan saudara tiri Pangeran Aryo Selarong, yakni Pangeran Bumidirjo. Sedangkan nama Iroyudan masih simpang siur. Menurut keyakinan masyarakat nama Iroyudan berasal dari nama Kyai Ageng Wiroyudo, Panglima Besar Sultan Hamengkubuwono I dan sekaligus Kakek dari Istri Permaisuri Sultan Hamengkubuwono I. Akan tetapi dalam peta kuno, peta Perang Jawa, nama Desa Iroyudan tidak tertulis, tampak menjadi bagian dari wilayah Selarong. Kemungkinan besar pada masa lalu sampai berakhirnya Perang Jawa, Desa Iroyudan merupakan bagian dari Desa Selarong.

Nama Selarong berasal dari nama Pangeran Aryo Selarong, putra Prabu Hanyokrowati atau Pangeran Sedo Krapyak, raja kedua Kasultanan Mataram dari Istri Permaisuri I (Kulon), Ratu Tulung Ayu. Belum diketahui pasti nama mudanya apakah RM. Wuryah ataukah RM. Chakra,

karena keduanya memakai nama gelar yang sama yakni Pangeran Aryo Selarong. Namun dimungkinkan keduanya adalah orang yang sama. Sebagai putra dari permaisuri utama, Pangeran Aryo Selarong sebenarnya memiliki hak atas tahta, namun merelakan untuk adiknya, RM. Rangsang atau Sultan Agung Hanyokrokusumo, bahkan berjuang mendukung demi kejayaan Kasultanan Mataram melalui jalur agama dan militer, di antaranya memimpin penaklukan Jember dan Pasuruan. Namun tatkala pemerintahan beralih ke raja selanjutnya, Amangkura I, beliau bersikap menentang karena raja banyak melakukan tindak angkara dan sewenang wenang, jauh dari agama. Beliau memutuskan meninggalkan kraton, tinggal di desa yang sekarang disebut Selarong untuk mendirikan pesantren. Beliau menjadi penguasa Selarong dan dilanjutkan anak keturunannya. Beliau wafat tahun 1669 dibunuh oleh prajurit sandi Prabu Amangkura I di desa Bareng, Kuwel, Delanggu. Peristiwa tersebut tertulis dalam Babad Momana dan laporan Rijklof van Goens kepada Gubernur Jenderal Belanda di Batavia, Joan Maetsuicker, dan tulisan Sejarawan Belanda Hermanus Johannes de Graaf. Untuk menghormati, desa tempat tinggal beliau kemudian disebut Selarong. Kekuasaan secara berturut-turut dipegang oleh anak keturunannya, yakni :

1. Penembahan Aryo Selarong II (Raden Mas Abdullah)
2. Penembahan Aryo Selarong III (Raden Mas Wongsokoro)
3. Kenthol Reseboyo
4. Kenthol Soboyo
5. Kenthol Wongsomenggolo
6. Kenthol Ongkojoyo
7. Raden Joyosentono (Demang)

Selanjutnya pada tahun 1947 sultan Hamengkubuwono IX perintahkan untuk menyatukan kota-kota Kesultanan Yogyakarta oktober 1947 Desa Selarong digabung dengan Desa Iroyudan dengan nama baru Guwosari, yang kepala desa pertamanya pada tahun 1946 hingga

1961 adalah Sukrowardin. Pada tahun 1916 lurah gantikan oleh Ngumari hingga tahun 1988. Pada tahun 1988-1992, Budiman menjabat sementara pada tahun 1992 diadakan pemilihan kepala desa untuk pertama kalinya dan M. Daim Raharjo terpilih sebagai kepala desa. hingga tahun 1995.

Lebih lanjut lihat table sejarah kepemimpinan Kalurahan Guwosari sebagai berikut:

Table 2.1 Lurah Guwosari

No	Tahun periode	Nama lurah	Padukuhan
1	1946-1961	Sukrowardi	Kembangputihan
2	1961-1989	Hj Umar	Kembangputihan
3	1989-1992	Budiman	Pejabat Sementara
4	1992-1995	M. Daim Raharjo	Karangber
5	1995-1997	Zainuri	Pejabat Sementara
6	1997-2000	M. Zainuri	Iroyudan
7	2000-2002	Drs, Abani	Pejabat Sementara
8	2002-2012	Abdul Basyir, S.Ag	Santan
9	2012-2018	H Mur Suharto	Iroyudan
10	2018-2024	Masduki Rahmad, S.Ip	Pringgamding

Sumber : Profil Kalurahan Guwosari 2022

B. Kondisi Umum Kalurahan Guwosari

Kalurahan Guwosari merupakan bagian integral dari Kabupaten Bantul yang terdiri dari 75 (tujuh puluh lima) desa. Kalurahan Guwosari ini merupakan salah satu desa di kecamatan Pajangan dengan luas wilayah 830,00 hektar dan jumlah penduduk 12.745 jiwa. Kalurahan Guwosari secara administratif terbagi menjadi 15 (lima belas) Padukuhan dan 77 RT.

Tabel 2.2 Padukuhan di Kalurahan Guwosari

No	Pedukuhan	Jumlah RT	Luas (ha)
1.	Kentolan	6	20,14
2.	Kembangputih	6	73,9
3.	Gandekan	5	21,53
4.	Kentolan Kidul	4	32,53
5.	Iroyudan	6	63,13
6.	Dukuh	6	40,32
7.	Kembanggede	4	30,35
8.	Kadisino	4	35,27
9.	Santan	4	14,53
10.	Karangber	4	14,43
11.	Kedung	4	71,4
12.	Kalakijo	6	32,32
13.	Pringganding	9	155,00
14.	Bungsing	4	79,25
15.	Watungedug	5	14,90
Jumlah		77	830,00

Sumber : Profil Kalurahan Guwosari 2022

Wilayah Kalurahan Guwosari terletak di Kecamatan Panjangan Kabupaten Bantul dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Kalurahan Ringinharjo
- Sebelah Barat : Kalurahan Sandangsari
- Sebelah Utara : Kalurahan Bangunjiwo
- Sebelah Selatan : Kalurahan Wijirejo Dan Sandang Sari

C. Kondisi Geografis kalurahan Guwosari

Letak geografis Kalurahan Guwosari Terletak Di Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta dan berdasarkan letak geografis Kalurahan

Ganbar 2.1 peta Kalurahan Guwosari



Sumber : Profil Kalurahan Guwosari 2022

Kalurahan Guwosari terletak di Kapanewon Pajangan, Wilayah Bantul. merupakan batas wilayah dan wilayah Kecamatan Guwosari dengan luas kemiringan 830.011 hektar pada batas kalurahan.

- Sebelah Timur : Kalurahan Wijirejo
- Sebelah Barat : Kalurahan Bantul
- Sebelah Utara : Kalurahan Bagujiwo
- Sebelah Selatan : Kalurahan Sendangsari

Diketahui bahwa jarak 3,00 Km menuju Kapanewon Pajangan dan 2,50 Km jarak dari pusat pemerintahan kabupaten.

D. Kondisi Kependudukan Kalurahan Guwosari

Dilihat dari segi Agama dan kepercayaan, Sebagian besar penduduk kalurahan guwosari beragama Islam. Data detailnya ada di bawah :

Table 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama

no	Kelompok	Jumlah	Laki-laki	perempuan
1.	Islam	12564	6278	6268
2.	Kristen	162	86	76
3.	Katholik	261	130	76
4.	Hindu	2	1	1
5.	Budha	5	4	1
6.	Khonghucu	3	1	2
7.	Kepercayaan Terhadap Tuhan YME / Lainnya	1	1	0
	Jumlah	12998	6501	6497

Sumber : Profil Kalurahan Guwosari 2022

Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan.

Data Jumlah penduduk menurut tingkat Pendidikan.

Table 2.4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1.	Sedang TK/play group	362
2.	Sedang sekolah	1.533
3.	Tidak tamat SD	1.422
4.	Tamat SD/ sederajat	1.719
5.	Belum masuk TK	656
6.	Tidak tamat SLTP	3.107
7.	Tamat S2/ sederajat	16
8.	Tamat S1/ sederajat	81
9.	Tamat D3/ sederajat	63
10.	Tamat D1/ sederajat	135
11.	Tamat SMA/ sederajat	3.498
12.	Tamat SMP/ sederajat	315

13.	Tamat SLTP	528
Jumlah		13.435

Sumber : Profil Kalurahan Guwosari 2022

Dari tabel di atas terlihat sebagian besar penduduknya berpendidikan tamat SMA dibandingkan dengan yang lainnya.

Jumlah penduduk berdasarkan pendapatan atau pencaharian berapa banyak orang yang memiliki pekerjaan

Table 2.5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1.	Pegawai negeri sipil (PNS)	236
2.	Petani	810
3.	Dokter swasta	34
4.	Peternak	253
5.	POLRI	40
6.	TNI	25
7.	Karyawan perusahaan pemerintah	21
8.	Karyawan perusahaan swasta	1.346
9.	Tidak mempunyai pekerjaan	492
10.	Wiraswasta	1.168
11.	Buruh harian lepas	1.078
12.	Ibu rumah tangga	4.255
13.	Pelajar	3.587
Jumlah total		13.435

Sumber : Profil Kalurahan Guwosari 2022

Untuk melaksanakan kebijakan yang berperspektif gender, perlu dipahami persebaran penduduk berdasarkan gender. Kebijakan pemerataan penduduk yang seimbang antara laki-laki dan perempuan hendaknya berbeda dengan persebaran yang didominasi laki-laki dan

perempuan, sehingga kebijakan yang diambil akan lebih efektif. Berdasarkan data monografi tahun 2018, jumlah penduduk perempuan dan laki-laki hampir berimbang. Berdasarkan statistik Kabupaten Bantul, jumlah penduduk Kalurahan Guwosari mencapai 12.745 jiwa yang tersebar di 15 (lima belas) dusun. Dari jumlah penduduk tersebut, terdapat 6.361 laki-laki dan 6.384 perempuan.

Table 2.6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Pedukuhan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kembangputih	358	350	708
2.	kentolan kidul	344	371	715
3.	Kentolan lor	405	433	838
4.	Dukuh	624	572	1154
5.	Gendekan	418	424	842
6.	Kadisino	464	455	919
7.	Iroyudan	576	578	1154
8.	Karangber	329	338	667
9.	Kembanggede	314	326	639
10.	Kalakijo	480	476	956
11.	Santan	301	316	617
12.	Bungsing	405	406	811
13.	Kedung	243	255	498
14.	Pringgading	639	589	1237
15.	Watugedug	467	479	946
	Jumlah	6.361	6.384	12.745

Sumber : Profil Kalurahan Guwosari 2022

Terlihat pada tabel di atas, jumlah kepala keluarga terbanyak terdapat di dukuh Iroyudan (396 KK), sedangkan jumlah rumah tangga terkecil terdapat di Desa Kedung (172 KK).

**Table 2.7. Jumlah Penduduk Menurut KK (Kepala Keluarga) Kalurahan Guwosari
Tahun 2024**

No	KK Desa Guwosari	Jumlah
1	Jumlah penduduk	12.745
2	Jumlah KK	4.225

No	Angkatan kerja	Laki-laki	perempuan
1.	Usia 18-56 tahun perguruan tinggi	111	4.186
2.	Usia 18-56 tahun tamat SLTP	1.262	839
3.	Usia 18-56 tahun tamat SD	1.270	1.017
4.	Usia 18-56 tahun tamat SLTA	1.262	1.052
5.	Usia 18-6 tahun tidak tamat SD	1.102	1.052
Jumlah total		4.996	4.186
		9.182	

Sumber : Profil Kalurahan Guwosari 2022

E. Keadaan Ekonomi Kalurahan Guwosari

Keadaan Kalurahan Guwosari memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat menunjang pembangunan perekonomian masyarakat serta pembangunan sosial budaya. Misalnya, sektor pertanian di wilayah ini dapat menyediakan lapangan kerja dan pendapatan bagi penduduk yang melakukan budidaya tanaman pangan, hortikultura, atau perikanan. Perkebunan potensial seperti perkebunan kelapa, coklat atau kopi juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian subdivisi ini. Selain itu, pariwisata juga memainkan peran penting dalam perekonomian jalanan. Potensi wisata alam, wisata budaya maupun wisata sejarah yang ada di Kalurahan Guwosari dapat menarik wisatawan untuk

berkunjung, sehingga memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat melalui sektor jasa dan perdagangan.

F. Sarana dan Prasarana di Kalurahan Guwosari

1. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sarana dan prasarana, kehadiran tenaga kesehatan mempunyai manfaat yang sangat besar bagi terwujudnya hak kesehatan masyarakat di Kalurahan Guwosari, karena sarana dan prasarana tenaga kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan wajib disediakan oleh pemerintah. Hal ini dapat mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat suatu daerah khususnya masyarakat Kalurahan Guwosari, karena sarana dan prasarana kesehatan tersebut dapat memenuhi kebutuhan vital kesehatan dalam kehidupan manusia, khususnya dalam menghadapi virus Covid-19. Sarana dan prasarana yang tersedia. Di Kalurahan Guwosari adalah sebagai berikut:

Tabel 2.8. Tenaga kesehatan dan balai pengobatan

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga
1.	Perawat	15
2.	Bidan	4
3.	Paramedis	1
Jumlah total		20
No	Nama Bangunan Pengobatan	Jumlah unit
1.	Poliklinik	3
2.	Puskesmas pembantu	1
3.	Balai pengobatan Yayasan swasta	1
4.	Apotek	6
Jumlah total		11

Sumber : Profil Kalurahan Guwosari 2022

Dari tabel diatas terlihat bahwa kehadiran tenaga kesehatan akan sangat bermanfaat bagi masyarakat Kalurahan Guwosari dalam mewujudkan haknya atas kesehatan, karena mereka sangat berperan penting bagi mereka yang membutuhkan.

Tabel 2.9. Sarana Dan Prasarana Pendidikan

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Gedung SMA	1
2	Gedung SD	7
3	Gedung TK	10
4	Perpustakaan Kalurahan	1
5	Sarana Dan Prasarana Lainnya	17
Jumlah semua		36

Sumber : Profil Kalurahan Guwosari 2022

Dapat terlihat bahwa kalurahan Guwosari mempunyai sarana dan prasaran yang memadai. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting karena berperan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat khususnya anak-anak remaja.

Table 2.10 Sarana Olahraga

No	Saranah Olahraga	Jumlah (Unit)
1.	Lapangan voli	15
2.	Gelanggang remaja	2
3.	Meja pingpong	15
4.	Lapangan bulu tangkis	17
Jumlah semua		49

Sumber : Profil Kalurahan Guwosari 2022

Terlihat dari tabel di atas, Kalurahan Guwosari telah memiliki fasilitas olahraga yang cukup lengkap, fasilitas yang disediakan guna membantu meningkatkan kesehatan dan kebugaran masyarakat.

Tabel 2.11. Budaya Kalurahan Guwosari

Tujuan	Sasaran	Strategi
Masyarakat Kalurahan Guwosari melestarikan adat budaya sebagai warisan nenek moyang bangsa Indonesia,khususnya dalam kebudayaan jawa Kraton Yogyakarta	Perilaku budaya jawa islam dengan tata krama yang sangat dijunjung tinggi, seperti adat bertemu,adat bertutur kata,adat berpakaian, adat bermusyawarah dan sebagainya.	<p>✓ Pelestarian nyadran,tirakatan, kenduri,sholawat berjanji, jathilan, sholawat versi jawa,gejog lesung dll.</p> <p>✓ Acara Pelestarian Glebeg Seralong merupakan acara merti desa (pembersihan desa) yang bertujuan dalam rangka pesta panen sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. â Pelestarian bangunan tua yang</p>

		dipelihara masyarakat yaitu Rumah Joglo.
--	--	---

Sumber : Profil Kalurahan Guwosari 2022

Table 2.12. Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan

No	Lembaga masyarakatan	Jumlah (unit)
1	Peralatan Kantor: Computer, Fax	1
	Kantor sendiri	1
	Kardek	0
	Mesin Tik	
	Jumlah meja dan kursi	0
	Buku administrasi kemasyarakatan	0
	Jumlah kegiatan	0
	Buku administrasi	0
2	PKK	
	Pengurusan	1
	Kegiatan	1
	Buku administrasi kegiatan	1
	Buku Administrasi PKK	1
	Peralatan kantor/ATK	1
	Jumlah kegiatan	3
3	Karang Taruna	
	Buku administrasi	1
	Pengurusan	1
	Jumlah kegiatan	5
4	BUMDes	
	Pengurusan	1
	Buku administrasi	1
	Memiliki kantor/gedung	1
	Jumlah kkegiatan	5

Sumber : Profil Kalurahan Guwosari 2022

Terlihat bahwa kelembagaan Kalurahan guwosari mencapai tingkat yang sangat cukup baik, baik dari segi fasilitas administrasi maupun fasilitas lainnya. Infrastruktur yang ada mendukung kelancaran di kalurahan. Hal ini menunjukkan komitmen kalurahan terhadap masyarakat berjalan dengan baik.

G. Profil Pemerintahan Kalurahan

Sebagaimana diketahui Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, terdapat tiga jenis lembaga desa yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan desa: Pemerintahan Desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan Badan Kemasyarakatan. Sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, lembaga-lembaga tersebut bertugas mengawasi urusan administrasi di tingkat desa.

Implementasi tindakan ini dilakukan oleh pemerintah desa dan lembaga permusyawaratan desa. Tanggung jawab pemerintah desa adalah mengkoordinasikan dan mengawasi secara efektif kebutuhan dan urusan masyarakat setempat, sesuai dengan adat istiadat dan tradisi yang diakui dan dihormati oleh pemerintah negara bagian. Pemerintahan desa, disebut juga kepala desa atau lurah, berfungsi sebagai komponen integral pemerintahan kecamatan. Lurah bertugas mengatur urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Perangkat Kalurahan yang selanjutnya disebut Pamong Kalurahan adalah Pembantu Kepala lurah yang meliputi Sekretaris Kalurahan, Pelaksana Teknis dan Pelaksana kewilayahan. Tugas sekretaris desa adalah membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan kalurahan yang dipimpin oleh Carik, terbagi menjadi 3 urusan yaitu; urusan keuangan, urusan perencanaan dan urusan tata usaha dan umum. Badan Pelaksana Teknis terdiri dari tiga seksi, yaitu seksi Pemerintah, seksi kesejahteraan, seksi pelayanan, dan tanggung jawab pelaksanaan mencakup kewilayahan 15 Padukuhan di Desa Guwosari.

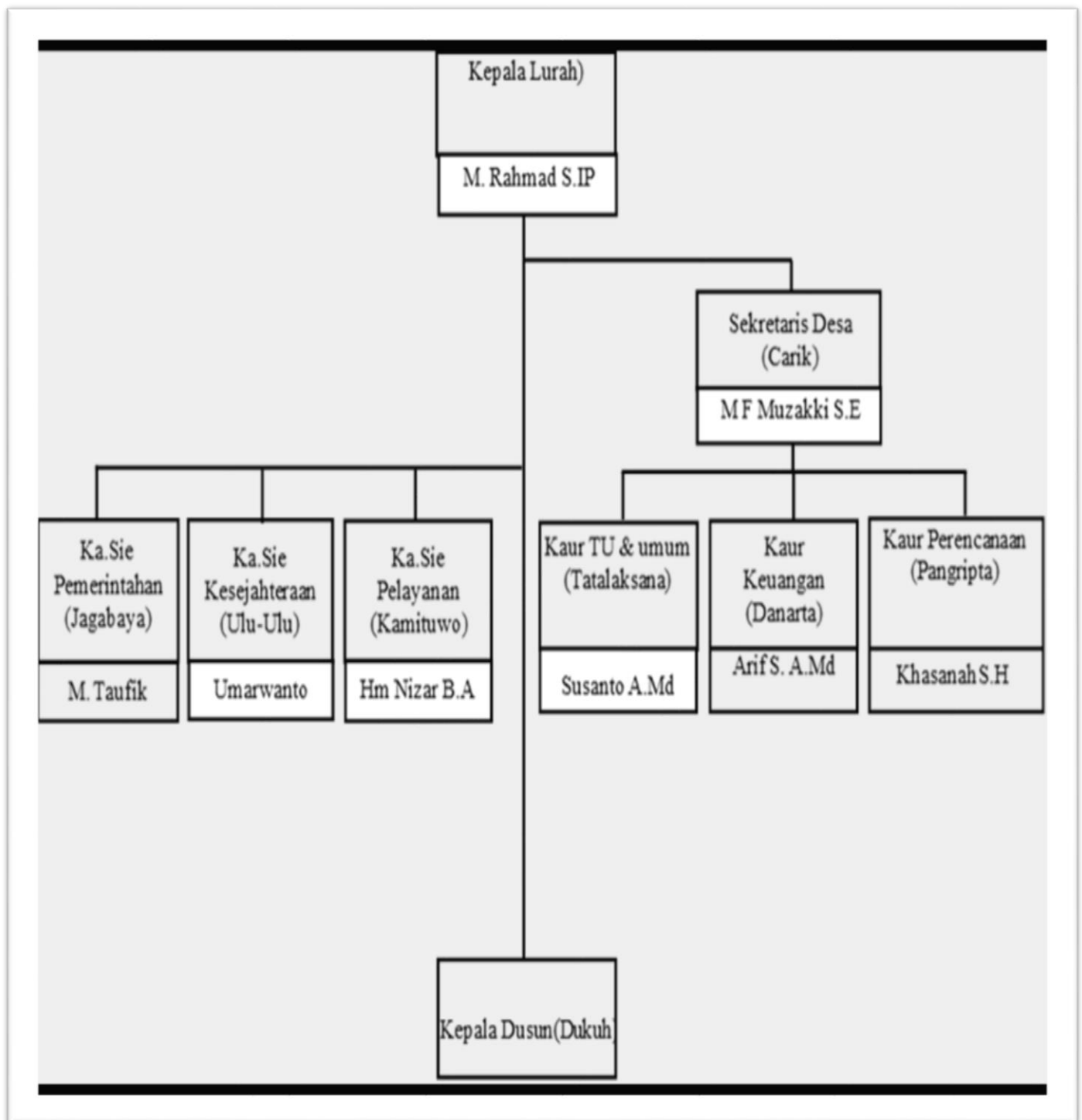
Tabel 2.13. Pemerintahan Kalurahan Guwosari

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir	Jenis kelamin
1.	Masduki Rahmad S.IP	Kepala Lurah	S1	L
2.	Muhammad Faza Muzaki S.E	Sekertaris Desa (Carik)	S 1	L
3.	Yudi Susanto A.Md	Kaur Tata Usaha Dan Umum	D3	L
4.	Arif Subawanto A.Md	Kaur Keuangan (Danarta)	D3	L
5.	Miftakhur Khasanah S.H	Kaur Perencanaan (Pangripta)	S1	P
6.	Muhammad Taufik	Kasi Pemerintahan (Jagabaya)	SMU	L
7.	Umarwanto	Kasi Kesejahteraan (Ulu-Ulu)	SMU	L
8.	Hm Nizar, BA	Kasi Pelayanan (Kamituwo)	D3	L
9.	Anwar Aswandi	Dukuh Kedung	SMU	L
10.	Ichwan	Dukuh Bungsing	SD	L
11.	Muhammad Hisyam	Dukuh Iroyuda	SMU	L
12.	Mangku	Dukuh Pringgandi	SMU	L
13.	Sualip	Dukuh Karangber	SMP	L
14.	Sareh Supardi	Dukuh Kalakirjo	SMP	L
15.	Mhzin Tauhid	Dukuh-Dukuh	SMU	L
16.	Teguh Triyanto	Dukuh Gandekan	SMU	L
17.	Muhammad fathurohmi	Dukuh Kentolan Kidul	SMU	L
18.	Mudzakir	Dukuh Santan	SMP	L
19.	Mistijan	Watugedug	SMU	L
20.	Widiyanto	Dukuh Kembanggede	SMU	L
21.	Imam Muttaqin	Dukuh Kadisino	SMU	L
22.	Sulisman	Dukuh Kembangputih	SMU	L
23.	Ahmad khalim	Dukuh Kentolan Lor	SMU	L

Sumber : Profil Kalurahan Guwosari 2022

Dapat dilihat urutan staf sampai urutan menurut pendidikan akhir oleh masing-masing pengurus, namun dari data diatas dominan lebih banyak laki-laki.

Gambar 1.2. Struktur Organisasi Penintahan Kalurahan Guwosari



Sumber : Profil Kalurahan Guwosari 2022

BAB III

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini setelah melakukan penelitian di lapangan dengan memperoleh data dari informan yang telah ditemui, maka akan melakukan analisis data yang diperoleh dari data primer maupun data sekunder. Analisis data ini bertujuan untuk menyederhanakan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan guna mendapatkan gambaran dan pemahaman mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah organik berbasis budidaya maggot di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul. Analisis data yang digunakan adalah bentuk deskriptif kualitatif seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan jawaban-jawaban dari informan sebagai landasan analisis dengan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, oleh karena itu sebelum masuk pada analisis data selanjutnya, peneliti terlebih dahulu melakukan identifikasi mengenai gambaran informan dengan asumsi data yang diperoleh benar-benar akurat dan kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan dalam bab ini deskripsi informan yang dilakukan berdasarkan klasifikasi jenis umur, jenis kelamin dan pekerjaan/jabatan.

A. DESKRIPSI INFORMAN

Deskripsi informan adalah gambaran atau profil yang dijadikan sebagai landasan informasi subjek penelitian yang dapat dipercaya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dari peneliti gambaran informan tentu akan memberikan legitimasi atau kekuatan pernyataannya lewat jawaban yang diberikan oleh narasumber dan selanjutnya peneliti akan mengidentifikasi data informan sesuai dengan klasifikasi.

Tabel profil informan

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Agama	Jabatan
1	M F Muzakki S.E	Laki-laki	39 tahun	Islam	Carik
2	Arif S A.Md	Laki-laki	43 tahun	Islam	Danarta (kepala urusan keuangan)
3	Asnari	Laki-laki	62 tahun	Islam	Penrajin tempurung kelapa
4	Rifqi Fauzi	Laki-laki	31 tahun	Islam	Dukuh Santan/pengrajin tempurung kelapa
5	Anna	perempuan	36 tahun	Islm	Masyarakat pelaku usaha
6	Nur Taufiq	Laki-laki	41 tahun	Islam	Masyarakat aktif kerajinan tempurung kelapa
7	Usmanto	Laki-laki	52 tahun	Islam	Masyarakat

Berdasarkan tabel diatas jenis kelamin informan diatas, diketahui bahwa informan yang akan dijadikan narasumber yang memberikan informasi yang valid adalah laki-laki sebanyak 4 orang, dengan usia yang beragam yang telah dipilih sesuai kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti melihat keberagaman usia informan sudah diterapkan tabel diatas.

B. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN KERAJINAN TEMPURUNG KELAPA

Pemberdayaan ekonomi mencakup sebagian besar tujuan pembangunan ekonomi masyarakat Indonesia yaitu pembangunan nasional, sehingga diperlukan langkah-langkah strategis dari pemerintah agar pertumbuhan ekonomi dapat berkembang pesat. Dengan percepatan pertumbuhan ekonomi ini diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia. Kehidupan yang lebih baik meliputi kebutuhan hidup yang tercukupi, kebutuhan pribadi, dan kebutuhan akan kebebasan merupakan upaya untuk mendorong, memotivasi dan meningkatkan kesadaran akan potensi diri dan berupaya mengembangkan potensi tersebut.

Pemberdayaan masyarakat ini untuk mengembangkan keterampilan masyarakat Kalurahan Guwosari melalui pembuatan kerajinan tempurung kelapa dengan memanfaatkan sumber daya alam yaitu tempurung kelapa diproduksi oleh masyarakat yang mengikuti pelatihan sehingga masyarakat dapat terampil dalam membuat kerajinan tersebut dan dapat membuka peluang usaha dalam bidang kerajinan sehingga dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga.

Berikut analisis hasil penelitian :

A. PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT

Peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan adalah periode di mana seseorang secara aktif berusaha untuk meningkatkan kapasitas kognitif dan keterampilan praktis mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Upaya peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat juga mencakup kesejahteraan keluarga, kemandirian masyarakat miskin, harkat dan martabat lapisan sosial bawah, dan terciptanya tujuan aksi masyarakat. Pemberdayaan dapat dilakukan oleh pemerintah desa. Peran pemerintah desa adalah mendorong dan memberdayakan individu dan masyarakat untuk mengubah perilaku menuju kemandirian. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas atau potensi suatu masyarakat dalam kegiatan perekonomian guna memenuhi kebutuhan hidup penting dan meningkatkan kesejahteraan. Terkait dengan Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

Demikian disampaikan oleh Pak M F Muzakki S.E selaku sekertaris Desa pada saat wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Sejau ini untuk peningkatan ekonomi masyarakat di Kalurahan Guwosari alhamdulillah sudah ada peningkatan-peningkatn dari tahun-tahun sebelumnya, dan kami berharap dapat terus mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak terkait, termasuk instansi pemerintah, lembaga

pendidikan, dan UMKM lainnya. Karena kami melihat dengan dukungan yang lebih baik, kami yakin dapat meningkatkan kemampuan intelektual dan keterampilan masyarakat kami secara berkelanjutan. Dan disini gambaran umum potensi perekonomian di Kalurahan Guwosari cukup beragam di berbagai sector antara lain pertanian perternakan, perikanan dan industry kecil serta juga Kalurahan Guwosari memiliki obyek wisata yaitu Goa Selarang” (Wawancara 28 Mei 2024).

Dikutip dari wawancara di atas oleh Pak M F Muzakki S.E selaku sekretaris Desa bahwa Melalui peningkatan ekonomi masyarakat pelatihan ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam upaya meningkatkan kewirausahaan masyarakat. Dengan memahami pendekatan kolaboratif yang efektif dan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilannya, ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan wirausaha di tingkat masyarakat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan

Berdasarkan hasil kutipan wawancara diatas maka yang disampaikan juga oleh pak Rifqi Fauzi selaku dukuh santan saat wawancara beliau mengatakan bahwa:

“ Peningkatan ekonomi masyarakat peningkata untuk hidup itu saya rasa cukup dan dampak positif yang dirasakan masyarakat di sini terlebih khususnya di dusun Santan serta juga Kalurahan Guwosari ini meliputi: Mengurangi pengangguran dan Meningkatkan pendapatan masyarakat” (Wawancara 25 Mei 2024).

Pelatihan Peningkatan ekonomi masyarakat melalui program pelatihan yang diselenggarakan, masyarakat mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang usaha, termasuk proses bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha, Hal ini memberikan landasan yang baik untuk memulai langkah mereka berkembang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan

ekonomi pendapatan pribadi dan keluarga mereka, selain itu, dengan pertumbuhan usaha, mereka juga menciptakan lapangan kerja baru di komunitas, memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas.

Hasil kutipan wawancara diatas maka yang disampaikan juga oleh pak Asnari selaku pengrajin tempurung kelapa di dusun Santan saat wawancara beliau mengatakan bahwa:

“ Peningkatan ekonomi masyarakat melalui kerajinan tempurung kelapa jujur ya mas Saya sebagai pengrajin tempurung kelapa di dusun santan awal berdirinya tahun 2008 sampai 2024 saat ini saya hanya sebagai produksi saja alhamdulillah orderan selalu ada, dan saya rasa cukup asal kita benar-benar tekun dan bekerja, dan mas saat ini saya memiliki 7 karyawan itu dari tetanga dan keluarga dari dusun Santan sini, Saya berusaha mungkin memaksimalkan kalo bisa untuk semua bisa kerja terutama untuk menolong sodara dan tetanga yang benar-benar membutuhkan kerja dan untuk pendapatan tidak kalah jauh dari yang kerja di pablik.” (Wawancara 31 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang disampaikan oleh Pak Asnari selaku pengrajin tempurung kelapa, memperlihatkan keterlibatan dalam berbagai kegiatan pengembangan kemampuan mengolah tempurung kelapa, seperti program pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pertanian setempat hal ini menunjukkan komitmen mereka untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan dalam bidang kerajinan, demikian juga dalam wawancara tersebut beliau memiliki kesadaran akan pentingnya menerapkan pengetahuan baru yang didapat dalam kegiatan usaha mereka. Mereka mencatat setiap teknik baru yang dipelajari dan berusaha untuk mengaplikasikannya dalam kegiatan pertanian sehari-hari terutama adalah teknik kerajinan tangan. Ini menunjukkan kesungguhan mereka dalam meningkatkan kualitas pertanian mereka sehingga mereka dapat mempraktekan langsung, meskipun disisi yang lain secara tidak langsung mengakui bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam bidang

ekonomi. Namun, kesadaran akan keterbatasan ini mendorong mereka untuk terus belajar dan mencari pengetahuan baru melalui berbagai kesempatan, seperti program pelatihan dan kegiatan pengembangan kemampuan lainnya, terkait dengan tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan.

Hal demikian disampaikan oleh pak Nur Taufiq selaku masyarakat yang aktif pengolah tempurung kelapa beliau mengatakan bahwa:

“iya mas menurut saya belum maksimal tapi alhamdulillah kita sudah ada peningkatan melalui pelatihan-pelatihan tetapi disisi lain Kami mengakui kalau masih banyak hal yang perlu kami pelajari, dan kami merasa sangat penting untuk lakukan perubahan tentang teknik kerajinan modern. Semua itu membantu kami meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan kerajinan tangang kami” (Wawancara 25 Mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang disampaikan oleh pak Nur Taufiq selaku pengolah tempurung kelapa diketahui bahwa pelatihan di Kalurahan Guwosari memiliki peningkatan dalam usaha mengola tempurung kelapa yang modern dengan menggunakan alatn seadannya namun bukan menjadi penghalang mereka untuk tetap produktif. Dan juga sisi yang lain mereka mengakui adanya tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan produktivitas usaha yang dimana mereka memiliki kesadaran bahwa masih banyak hal yang perlu dipelajari oleh karena itu, dalam wawancara tersebut masyarakat mengakui perlu adanya pelatihan tentang usaha modern, terutama dalam mengelola tempurung kelapa dan pemasaran hasil usaha. Ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam mencapai keberhasilan dalam ekonomi masyarakat.

Demikian juga yang disampaikan oleh Pak oleh pak Usmawanto selaku masyarat aktif pengolah tempurung kelapa beliau mengatakan bahwa:

“iya mas ada dorongan dari pemerintah khususnya Kalurahan Guwosari yang mereka berikan ialah dengan memberikan pandangan-pandangan dan pelatihan saat adanya pertemuan jadi kami sangat bersyukur karena adanya dorongan dari pemerintah dan pihak bumdes sehingga kami masyarakat bisa mengasah ketemampilan kami dengan melakukan apa yang kami kerjakan. Kalau sudah atau belomnya jelas kami akan berusaha semampu kami untuk memberikan dan membuktikan apa yang kami dapat disini dan kami lakukan bertujuan dengan mendorong kemampuan kami dalam pengelolaan tempurung kelapa dan usaha-usaha kami yang ada ditempat ini mas”(Wawancara 25 Mei 2024).

Dari hasil kutipan wawancara diatas yang disampaikan langsung oleh Pak Usmawanto selaku masyarakat di Kalurahan Guwosari dusun santan mengatakan bahwa pentingnya dukungan dari pemerintah memberikan pandangan-pandangan dan pelatihan, terutama dalam memberikan bantuan teknis dan pengetahuan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas tim ataupun masyarakat Kalurahan Guwosari. atas dasar itu kemudian dapat dilihat bahwa adanya hubungan positif antara inisiatif dari pihak pemerintah serta BUMDes untuk mendorong kerajinan tangan tempurung kelapa dengan pandangan-pandangan dan pelatihan. Dengan melibatkan pelatihan dan pandangan yang bermanfaat, ini menekankan bahwa pentingnya program atau inisiatif untuk memberikan kesempatan dalam mengasah keterampilan dan pengetahuan dalam konteks pengelolaan tempurung kelapa di kalurahan guwosari. Sehingga dapat memberikan hasil yang nyata terhadap dukungan yang telah diberikan sebagai upaya berkelanjutan untuk pengelolaan tempurung kelapa di Kalurahan Guwosari dengan semangat dalam meningkatkan kapasitas dan mengatasi masalah ekonomi.

B. PENINGKATAN KETRAMPILAN MASYARAKAT

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan. Di masa yang kompleks saat ini, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya penting untuk meningkatkan kesejahteraan

dan partisipasi yang berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat dapat dilihat sebagai suatu proses partisipasi aktif dan kesadaran kolektif anggota masyarakat dalam mengakses, mengendalikan dan menggunakan sumber daya yang ada di sekitar mereka. Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat mencakup banyak faktor yang saling terkait, seperti pendidikan, keterampilan, dan akses terhadap sumber daya. sumber daya, partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan masyarakat dan peningkatan kapasitas individu dan kelompok untuk menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi seluruh masyarakat. Peningkatan keterampilan merupakan investasi jangka panjang yang akan memberikan dampak positif bagi masyarakat Kalurahan Guwosari, keahlian yang dimiliki oleh masyarakat akan membuka peluang baru dalam memperluas pasar kerja dan meningkatkan pendapatan dengan memperluas keterampilan dan pengetahuan, masyarakat dapat memainkan peran aktif dalam pengembangan ekonomi lokal mereka sendiri.

Demikian juga disampaikan oleh Pak M F Muzakki S.E selaku Sekertaris Desa pada saat wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“Ketrampilan Pemerintah Kalurahan Guwosari kita sudah mendorong kelompok untuk para pelaku UMKM kita masukan dalam basis keurauasahan, ketrampilan yang mereka kembangkan mereka bisa meningkatkan perekonomian, ada juga peningkatan dari kerajinan tempurung kelapa, Kerajinan Prima batik kayu sehinga ini akan membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mengembangkan ketrampilan mereka dan menciptakan lapangan kerja baru” (Wawancara 28 Mei 2024).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas disampaikan oleh Pak M F Muzakki S.E selaku sekertaris Desa bahwa keterampilan masyarakat merupakan elemen penting dalam mengembangkan komunitas yang kompeten dan mandiri, keterampilan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik dalam bidang pendidikan maupun di tempat kerja

dengan meningkatkan keterampilan masyarakat, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih kompeten, mandiri, dan berdaya saing dalam menghadapi perubahan zaman.

Demikian juga disampaikan oleh Pak Arif S A.Md selaku kaur keuangan kalurahan Guwosari pada saat wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Ketrampilan masyarakat Kalurahan Guwosari saat ini sangat bagus khususnya anak mudah duluhnya duduk nokrong tetapi adanya pelatihan dari pemerita anak mudah punya skil dan punya kemampuan kerajinan dan bagi keluarga yang tidak mampu bisa buka kerajinan sendiri dalam rumah masing-masing, dengan adanya peningkatan ketrampilan masyarak maka kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih kompeten, mandiri, dan berdaya saing” (Wawancara 22 Mei 2024).

Berdasarkan kutipan wawancara yang disampaikan pak Arif S A.Md selaku kaur keuangan Kalurahan Guwosari bahwa Pelatihan kewirausahaan membekali para pengusaha dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Secara bersamaan, akses keuangan menyediakan modal dan sumber daya yang diperlukan untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan, sehingga memungkinkan para wirausahawan untuk meningkatkan bisnis mereka dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Integrasi kedua faktor ini sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan pemberdayaan ekonomi pengusaha pertanian secara keseluruhan.

Berdasarkan kutipan diatas maka disampaikan juga oleh Pak Rifqi Fauzi selaku dukuh santan saat wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Perhatian dari Pemerintah Kalurahan Guwosari itu pendamping ke UMKMnya ada pelatihan measaran pameran-pameran bantuan mesin ada berupa kelompok dalam meningkatkan kemampuan dan ketrampilan sehingga bisa meningkatkan kemampuan ekonomi” (Wawancara 25 Mei 2024).

Dikutip dari hasil wawancara oleh Pak Rifqi Fauzi selaku dukuh santan bahwa lembaga kalurahan memegang peranan penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pemahaman mendalam mengenai kebutuhan Kalurahan, lembaga Kalurahan dapat mengidentifikasi bidang-bidang yang membutuhkan pelatihan. Mereka berperan sebagai jembatan antara warga desa dan penyedia pelatihan, memastikan bahwa program yang ditawarkan relevan dan bermanfaat. Selain mengidentifikasi kebutuhan, lembaga kalurahan juga bertindak sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pelatihan, lembaga kalurahan mereka berkolaborasi dengan lembaga pendidikan, komunitas, dan organisasi non-profit untuk merancang dan menyelenggarakan program yang berkualitas.

Demikian juga disampaikan oleh Pak M F Muzakki S.E selaku sekertaris Desa pada saat wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Kami pernah pada tahun 2022 kami memberi perhatian ke masyarakat tempat di balai Kalurahan Guwosari, kegiatan pelatihan itu dibuka untuk umum semua warga kalurahan guwosari, tanpa memandang latar belakang atau tingkat pendidikan. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan penghasilan, saja tetapi juga mempromosikan pengembangan pribadi dan kemandirian” (Wawancara 28 Mei 2024).

Dari hasil kutipan wawancara diatas yang disampaikan langsung oleh pak M F Muzakki S.E selaku sekertaris Desa dapat diketahui bahwa dorongan atau dukungan dari pihak terkait telah berdampak positif terhadap pelaksanaan suatu tugas atau kegiatan. Hal ini dapat diartikan bahwa dukungan sosial atau profesional memainkan peran penting dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, sangat diperlukan adanya motivasi sebagai faktor kunci dalam meraih kesuksesan karena melalui motivasi ini mungkin yang berasal dari apresiasi, dukungan, atau harapan positif dari orang. Ini menunjukkan penghargaan terhadap dukungan yang diterima dan juga mencerminkan hubungan kerja yang positif antara pihak-pihak yang memberikan dorongan mengindikasikan adanya kerjasama atau keterlibatan kelompok dalam konteks

keberhasilan yang dibahas. Oleh karena dengan harapan besara bahwa program ini akan menjadi contoh yang mencerminkan kolaborasi yang efektif antara berbagai pihak atau tim dalam mencapai tujuan bersama.

Demikian juga yang disampaikan oleh Pak oleh pak Nur Taufiq selaku masyarat aktif pengolah tempurung kelapa beliau mengatakan bahwa:

“Iya mas ada dorongan dari pemerintah khususnya Kalurahan Guwosari yang mereka berikan ialah dengan memberikan pandanganpandangan dan pelatihan saat adanya pertmuan jadi kami sangat bersyukur karena adanya dororng dari pemerintah dan pihak bumdes kami bisa mengasah ketemapilan kami dengan melakukan apa yang kami kerjanakan di dalam program ini. Kalau sudah atau belomnya jelas kami akan berusaha semampu kami untuk memebrikan dan memebuktikan apa yang kami dapat disini dan kami lakukan bertujuan dengan mendorong kemampuan kami dalam pengelolaan tempurung kelapa yang ada ditempat ini mas” (Wawancara 25 Mei 2024).

Dari hasil kutupan wawancara diatas yang disampaikan langsung oleh Pak oleh pak Nur Taufiq selaku masyarat aktif pengolah tempurung kelapa beliau mengatakan bahwa pentingnya dukungan dari pemerintah dan BUMDS untuk memberikan pandangan-pandangan dan pelatihan, terutama dalam memberikan bantuan teknis dan pengetahuan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas tim ataupun masyarakat kalurahan guwosari. atas dasar itu kemudian dapat dilihat bahwa adanya hubungan positif antara inisiatif dari pihak pemerintah serta BUMDes untuk mendorong kerajinan tangan tempurung kelapa dengan pandangan-pandangan dan pelatihan. Dengan melibatkan pelatihan dan pandangan yang bermanfaat. Ini menekankan bahwa pentingnya program atau inisiatif untuk memberikan kesempatan dalam mengasah keterampilan dan pengetahuan dalam konteks pengelolaan tempurung kelapa di Kalurahan Guwosari. Sehingga dapat memberikan hasil yang nyata terhadap dukungan yang telah diberikan sebagai upaya berkelanjutan untuk pengelolaan

tempurung kelapa di kalurahan gueosari dengan semangat dalam meningkatkan kapasitas dan mengatasi masalah ekonomi.

Demikian juga tambahan yang disampaikan oleh Anna selaku masyarakat pengusaha aktif pada saat wawancara beliau mengatakan.

“ Iya mas pernah pada tahun 2023 kemaring ada pelatihan tempatnya itu di Kalurahan Guwosari kegiatan itu dibuka secara umum untuk melibatkan semua warga masyarakat kalurahan Guwosari dan saya rasa beruntung karena pemelintah Kalurahan Guwosari memberikan pelatihan dan pendampingan kami disini pelaku usaha. Kemarin kami diberikan bimbingan dalam pengembangan usaha” (Wawancara 27 Mei2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Anna terkait bantuan pendampingan menunjukan bahwa dari kalurahan Guwosari yang diselenggarakan di bali kalurahan Guwosari dalam memberi dukungan dan pengetahuan para pelaku usaha dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan membukaa kegiatan ini secara umum dengan melibatkan seluruh warga masyarakat kalurahan Guwosari, hal ini memungkinkan untuk para usaha untuk mendapatkan manfaat dengan meningkatkan ketrampilan dalam mengelolah usaha.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembuatan kerajinan tempurung kelapa di Dusun Santan Kalurahan Guwosari Kapenewon Panjangan Kabupaten Bantul, tersebut maka dalam penelitian ini dengan dua indicator penelitian yaitu, peningkatan pengetahuan dan peningkatan ketrampilan.

1. Dalam peningkatan ekonomi masyarakat pembuatan kerajinan tempurung dapat disimpulkan bahwa sejauh ini kemajuan ekonomi masyarakat sudah baik dan ada peningkatan, diketahui menjadi upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam untuk mengatasi masalah ekonomi khusus di Kalurahan Guwosari telah mencapai kemajuan positif. Fasilitan dan dukungan yang diberikan, termasuk pelatihan pengelolaan tempurung kelapa. Dalam hal ini masyarakat sudah memeperlihatkan keremampilan mereka dalam mengelola tempurung kelapa. Masyarakat Guwosari untuk kemampuan dalam mengambil peran aktif mengatasi tantangan ekonomi melalui pemberdayaan dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran memberdayakan masyarakat secara ekonomi.
2. Dalam Peningkatan ketrampilan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan di Kalurahan Guwosari dapat mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dalam mengembangkan usaha yang mereka dimiliki khususnya pengola tempurung kelapa. Melalui pelatihan dapat memberi peluang kepada masyarakat untuk memperoleh pekerjaan baru, serta membantu masyarakat memobilisasi potensi yang dimilikinya, dan juga memberikan motivasi dan stimulus masyarakat dalam mencari penghasilan guna untuk meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Kalurahan Guwosari.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat memberikan dengan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kalurahan Guwosari berharap dengan melibatkan masyarakat dapat memberikan kebijakan yang mendukung dengan melalui sosialisasi dengan masyarakat dapat masyarakat dapat aktif dalam mengelola kerajinan tempurung kelapa.
2. Pengusaha kerajiann tempurung kelapa Kalurahan Guwosari diharapkan agar mendorong lagi kesadaran masyarakat aktif dalam mengelola tempurung kelapa untuk meniktakan ekonomi masyarakatnya semaksimal mungkin.
3. Bagi pengusaha kerajinan tangan tempurung kelapa adanya pengembangan dalam desain bentuk agar kerajinan tangan tempurung kelapa tetap mampu bertahan dan agar selalu menjaga kualitas produknya, selalu berinovasi, dan terus meningkatkan kualitas pelayanan terhadap konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Merla Liana Herwati : Skripsi Thesis. Pemberdayan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa : Study di Dusun Santan Guwosari Panjangan Bantul. Skripsi/Thesis
- Sutoro Eko: 2002, Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, Yang Diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember 2002.
- Lisda Dzulhijjah, Deden Sumpena, Ali Azis : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Volume 5, Nomor 1, 2020, 1-20. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE).
- Subagya Subagya Dan Edi Eskak1 : Artikael Potensinya Sebagai Industri Kreatif Unggulan Berbahan Baku Lokal Untuk Pasar Global Coconut Shell Crafts: Its Potentials As A Leading Local Raw Materials Creative Industry For Globalmarkets
- Riadi, Muchlisin. (2020). Pendekatan, Strategi dan Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Diakses Pada 2/26/2024.
- Masduki Rahmad. Profil Kalurahan Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul Tahun 2019

LAMPIRAN



Dokumentasi bersama Pak M F Muzakki S.E selaku Sekertaris Desa



Dokumentasi bersama Pak Arif S A.Md selaku Kaur Keuangan Kalurahan Guwosari



Dokumentasi bersama Pak Rifqi Fauzi selaku dukuh santan



Dokumentasi bersama Pak Asnari Pengrajin tempurung kelapa



Dokumentasi Bersama Pak Lurah dan Perangkat Kalurahan Guwosari

PANDUAN WAWANCARA

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

1. Daftar pertanyaan untuk kepala Kalurahan Guwosari

- a. Sudah berapa lama masyarakat mengelola tempurung kelapa di kalurahan guwosari ?
- b. Jelaskan bagaimana proses kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di kalurahan guwosari?
- c. Bagaimana pemberdayann masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui kerajinan tempurung kelapa di Dusun Santan ?
- d. Apa Peningkatan ketrampilan masyarakat tentang pemberdayan ekonomi masyarakat?
- e. Bagaimana respon masyarakat terhadap pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah desa?
- f. Bagaimana Peingkatan keberdayaan pemerintah kalurahan dalam perekonomian melalui kerajinan tempurung kelapa?
- g. sejauhmana Peningkatan pengetahuan pemberdayaan masyarakat di kalurahan guwosari?
- h. Apakah ada keterlibatan masyarakat setempat dalam mengelola tempurung kelapa?

Panduan wawancara

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

2. Daftar pertanyaan untuk pengurus pengelola tempurung kelapa di Kalurah

Guwosari

- a) Apa saja yang sudah di dapat dalam mengelola tempurung kelapa di Kalurah Guwosari?
- b) Sejau ini apakah dalam mengelola tempurung kelapa ada persaingan dari luar yang membuat perselisihan pada pengurus mengelola tempurung kelapa?
- c) Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama pengelolaan tempurung kelapa ?

Panduan wawancara

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

3. Daftar pertanyaan untuk masyarakat setempat Kalurah Guwosari

- a. Apakah Anda mengetahui adanya aktivitas pengolahan tempurung kelapa di desa ini?
- b. Sudah berapa lama kegiatan pengolahan tempurung kelapa ini berjalan di tengah masyarakat?
- c. Apa saja manfaat ekonomi yang dirasakan dengan adanya pemberdayaan ekonomi ?
- d. Adakah fasilitas atau bantuan yang disediakan oleh pemerintah atau kalurahan?